

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada awalnya disebut dengan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar cenderung menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, aktivitas guru cenderung mendominasi, sementara siswa cenderung di posisikan sebagai objek yang sangat ditentukan oleh guru. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran banyak di pengaruhi oleh kajian teknologi pembelajaran memandang bahwa pembelajaran adalah proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar intinya menempatkan siswa sebagai sumber aktivitas belajar.

Sehubungan dengan pengertian pembelajaran saat ini yaitu proses memfasilitasi siswa untuk berbuat belajar, maka seorang guru di tuntut untuk menerapkan model-model pembelajaran aktif, terutama dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD). Menurut kurikulum pendidikan dasar dalam GBPP kelas III SD dinyatakan IPA itu merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas 2004:3).

Kurikulum SD meliputi berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah IPA. Adapun kurikulum tersebut direalisasikan melalui pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Undang-Undang No.20 Tahun 2003).

Dalam KTSP (Depdiknas, 2006) menegaskan bahwa pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Hal ini seperti yang diharapkan dalam BSNP (2006) yang mengatakan bahwa pembelajaran “IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Menurut pengalaman penulis (sebagai guru), pelaksanaan pembelajaran di kelas umumnya cenderung menggunakan model konvensional. Guru yang cenderung lebih aktif daripada siswa. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa kurang bergairah dalam belajar. Jarang dijumpai keaktifan siswa belajar yang lebih, seperti berdiskusi, melakukan penemuan, menguji suatu konsep atau teori. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan terhadap model-model pembelajaran yang ada. Rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Pancasila Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan adanya indikasi terhadap

rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yang berkualitas. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai belajar siswa di bawah KKM mata pelajaran IPA, yang telah ditetapkan yaitu nilai minimal rata-rata yang diharapkan adalah 75 atau daya serap minimal mencapai 75%. Karena pencapaian nilai ulangan harian IPA yang mencapai Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu baru 13 atau 4,29% sedangkan 20 atau 6,60% masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum. Maka guru perlu melakukan evaluasi diri untuk perbaikan nilai pada mata pelajaran tersebut.

Keadaan di atas mengimplikasikan perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, pemahaman konsep IPA, dan sikap ilmiah sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil kajian pustaka dapat di duga bahwa pendekatan inkuiri dapat diterapkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPA. Hal ini mengacu kepada karakteristik pendekatan inkuiri tersebut. Pendekatan inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran dimana guru dan murid sama-sama mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan yang dipakai oleh ilmuwan. Arti inkuiri adalah proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. “Pendekatan inkuiri lebih menekankan pada pencarian pengetahuan daripada perolehan pengetahuan” (Iskandar, 1996/1997:48). “Proses inkuiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Pada siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan” (Hamalik, 2007:221). Joseph (1976) juga berpendapat

bahwa melatih siswa dengan proses inkuiri dapat membantu mereka untuk memahami produk IPA dengan tepat.

Dengan KTSP (Depdiknas, 2006) menegaskan bahwa pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pokok Bahasan Gerak Benda”** (*Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas III SDN Pancasila Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*).

Dengan demikian, maka diharapkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA akan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan masalah penelitian ini adalah : Apakah penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman proses IPA?. Untuk memperjelas permasalahan tersebut, maka dibuat rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. **C. Tujuan Penelitian** Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok gerak benda dengan menggunakan pendekatan inkuiri?
2. Bagaimanakah penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN Pancasila Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep gerak benda yang disajikan dengan menggunakan pendekatan inkuiri ?

Setiap kegiatan tentunya memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA pada materi pokok gerak benda dengan menggunakan pendekatan inkuiri.
2. Mengetahui gambaran penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA konsep gerak benda.
3. Mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep gerak benda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi siswa
 - Memberikan motivasi belajar agar anak didik lebih berminat terhadap mata pelajaran IPA sehingga nilai prestasi belajarnya meningkat.
 - Memudahkan siswa dalam memahami konsep gerak benda.
 - Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan melalui proses pembelajaran inkuiri yang dilakukan secara tahap pertahap.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja sehingga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sarana penunjang pencapaian ketuntasan kurikulum (tarap serap kurikulum) dan sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi era globalisasi ke arah perbaikan demi kemajuan peserta didik.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam praktek IPA sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pemahaman konsep gerak benda di kelas III Sekolah Dasar (SD).

F. Definisi Oprasional

Dalam upaya menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka perlu adanya penafsiran terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Pembelajaran IPA

“Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar” (Dimiyati dan Mudjiono 1999, dalam Sagala,

2003:62). Ilmu Pengetahuan Alam adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam” (Carin 1985, dalam Amin, 1987:4). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (KTSP, 2006:147).

2. Hasil Belajar

Sudjana (2004:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang berupa tes yang disusun secara terencana secara tertulis lisan maupun tes perbuatan.

Nasution (1982:22) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perbuatan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi.

Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa hasil belajar adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan.

3. Pendekatan Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "*inquiry*" yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dan dengan penuh percaya diri. (Gulo, 2003)

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hermawan (2007) penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih professional. Pada PTK ini guru dapat melihat, merasakan, menghayati, apakah praktek-praktek pembelajaran selama ini sudah efektif atau belum sehingga bisa langsung di evaluasi. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Pancasila Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan jumlah siswa 33 orang yaitu dengan siswa laki-laki 19 orang dan siswa perempuan 14 orang.